

## **BAB IV**

### **HASIL TEMUAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Trenggalek merupakan Kabupaten yang terletak di bagian selatan dari wilayah Propinsi Trenggalek, yang terletak pada  $111^{\circ} 24'$  -  $112^{\circ} 11'$  BT dan  $7^{\circ} 53'$  -  $8^{\circ} 34'$  LS. Batas wilayah di sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Tulungagung dan Ponorogo, disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Ponorogo dan Pacitan disebelah barat, dan di sebelah selatan adalah Samudera Indonesia.<sup>1</sup>

Lokasi Rumah Coklat ini bertempat di Desa Karang Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek atau 200 meter utara pasar Karang, UPH Rumah Coklat ini bertempat di depan lapangan Karang. Lahan tersebut merupakan lahan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek. Lahan yang mempunyai luas sekitar 1 Ha ini terus dikembangkan supaya bisa bersaing dengan wisata-wisata edukasi ditempat lain. Selain itu pemilihan lokasi di Kecamatan Karang ini karena tempatnya yang strategis, selain itu lokasinya juga dekat dengan beberapa kelompok tani binaan Dinas Pertanian Kabupaten Trenggalek, sehingga untuk sistem operasionalnya juga mudah. Tidak hanya fokus

---

<sup>1</sup> Kabupaten Trenggalek dalam angka 2017 (Trenggalek, badan Pusat statistik Kabupaten Trenggalek, 2017) hlm, 29

terhadap kelompok tani kakao, Rumah Coklat ini juga menjadi wadah untuk pengembangan ekonomi kreatif dan juga produk-produk UMKM Kabupaten Trenggalek.<sup>2</sup>

## **2. Profil Rumah Coklat**

### **a. Sejarah Rumah Coklat**

Usaha Wisata Edukasi Rumah Coklat ini bermula dari petani kakao yang diremehkan oleh para tengkulak dan para pedagang. Para petani kakao juga dianggap sebelah mata oleh para pedagang. Sehingga hasil kakao tersebut tidak begitu laku dan harga jualnya pun tidak stabil. Untuk mensejahterakan petani kakao, maka Dinas Pertanian dan Pangan mendirikan Wisata Edukasi Rumah Coklat ini. Sebelum Wisata Edukasi Rumah Coklat ini terbentuk awalnya UPH ini merupakan UPH kakao yang dirintis sejak 2006 lalu. Modal awal pendirian Rumah Coklat ini berasal dari APBN dan APBD karena ini termasuk salah satu dari program pusat.

Dengan adanya Rumah Coklat ini, maka harga kakao menjadi stabil dan para petani kakao tidak dianggap remeh oleh para tengkulak dan juga beberapa kalangan lain. Selain itu, kesejahteraan petani kakao juga terjamin dan perekonomian mereka juga menjadi terjamin dengan adanya Rumah Coklat ini. Untuk menghasilkan bibit yang berkualitas maka dibentuklah Rumah Coklat Trenggalek ini, kemudian bidang perkebunan membentuk kelompok yaitu kelompok

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Susti selaku Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian dan Pangan pada 14 Maret 2019

tani kakao, dimana kelompok ini dibina langsung oleh bidang Perkebunan Dinas Pertanian dan Pangan. Kelompok tani kakao ini dibina mulai dari penanaman hingga tanaman kakao menghasilkan biji kakao yang berkualitas, supaya nantinya jika di produksi menjadi produk olahan coklat, mempunyai cita rasa yang enak dan sehat. Kelompok tani binaan Dinas Pertanian dan Pangan terdapat di beberapa kecamatan di Kabupaten Trenggalek. Seperti penjelasan Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian dan Pangan.

“Awal berdirinya rumah coklat ini karena dulunya petani kakao itu dipermainkan oleh tengkulak-tengkulak yang ada dipasar, oleh karena itu pihak Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek ingin supaya petani kakao tidak dianggap remeh dan juga kakaonya bisa laku terjual, selain itu tanaman kakao yang ditanam juga menghasilkan biji kakao yang berkualitas, jadi tidak hanya asal tanam saja. Oleh sebab itu Dinas Pertanian dan Pangan membentuk kelompok tani kakao yang terdapat di beberapa daerah di kabupaten Trenggalek”.<sup>3</sup>

Banyak sekali pertimbangan-pertimbangan tentang budidaya tanaman kakao di daerah Trenggalek ini. Diantaranya tanaman kakao mempunyai banyak sekali manfaat, terutama pada daerah dataran tinggi seperti Kabupaten Trenggalek ini yaitu dengan membudidayakan kakao, maka kelestarian alam bisa terjaga tidak hanya tanaman kakao juga bisa menambah sumber air didalam tanah, menjaga tanah didaerah dataran tinggi supaya tidak mudah terkena erosi, tanaman kakao ini juga mempunyai akar yang kuat sehingga

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Susti selaku Kepala Bidang perkebunan Dinas Pertanian dan Pangan pada 14 Maret 2019

tidak menyebabkan daerah dataran tinggi longsor terlebih Kabupaten Trenggalek 60% adalah daerah dataran tinggi atau pegunungan, jadi tanaman kakao ini sangat bermanfaat juga bagi kelestarian lingkungan. Dan juga bisa menyerap air yang ada di permukaan sehingga tidak menimbulkan banjir dan erosi. Dengan adanya budidaya kakao ini juga menambah dampak positif bagi petani kakao. Seperti penuturan Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang Perkebunan.

“Tujuan dari pelestarian tanaman kakao ini adalah selain untuk melestarikan petani kakao juga untuk melestarikan lingkungan, menghindari erosi dan juga akar dari tanaman kakao ini juga bisa menyerap air dipermukaan tanah, karena akar dari tanaman kakao sendiri merupakan akar yang kuat dan bisa mencegah erosi didaerah Trenggalek yang 60% nya merupakan daerah pegunungan. Selain itu, adanya Rumah Coklat ini juga menjadi wadah bagi para petani kakao Kabupaten Trenggalek untuk menjual hasil biji kakao yang telah dipanen”<sup>4</sup>

Sebelum berdirinya Rumah Coklat ini, perkebunan kakao mengalami perluasan komoditas sekitar 4.104,51 Ha. Dikarenakan perluasan komoditas kakao ini, tempat untuk menampung hasil panen kakao melebihi kapasitas sehingga biji kakao sendiri tidak bisa langsung diolah. Sehingga menyebabkan kakao dijual keluar daerah Trenggalek. Untuk meningkatkan pendapatan daerah, maka pemerintah daerah membuat pasar sendiri atau olahan sendiri. Pada tahun 2006 pemerintah mulai memberi bantuan kepada para kelompok tani berupa olahan kakao/coklat yang diambil dari APBN. Kemudian

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang perkebunan pada 14 Maret 2019

pada tahun 2016 proses pembibitan organik dibantu oleh APBD kabupaten dan provinsi.

Setelah mendapat bantuan terkait pembibitan dan pengolahan, tentunya pemerintah juga menyediakan tempat yang sistematis untuk pengolahan bibit kakao tersebut, oleh karena itu pemerintah mendirikan rumah coklat pada tahun 2017. Pendirian rumah coklat ini berada di lokasi asset kakao pemerintah yang berada di Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Rumah coklat ini diresmikan pada Bulan Februari 2017 oleh Bupati Trenggalek.

Sejauh ini perkembangan tanaman kakao di Kabupaten Trenggalek tergolong luar biasa walaupun dari sisi produktivitas belum maksimal. Namun dengan beberapa tenaga ahli dan juga para kelompok tani mampu mengembangkan kakao dan mengolahnya menjadi aneka makanan coklat yang kini bisa dinikmati masyarakat Trenggalek dan sekitarnya dengan harga terjangkau. Jadi pengunjung tidak hanya menikmati coklat original saja, akan tetapi bisa menikmati produk olahan lain seperti permen coklat, dodol coklat, brownies coklat kering, minuman 3 in 1 dan keripik pisang coklat.

Dengan adanya rumah coklat ini, harga biji kakao/coklat dipatok sekitar 30/35 ribu per kg. Proses fragmentasi biji kakao tersebut sekitar 9-10 hari baru bisa dijual, dan untuk biji yang murni cukup menunggu sekitar 5 hari baru bisa dijual. Harga produk olahan coklat ini juga cukup terjangkau mulai dari Rp.4000- Rp. 45.000 dengan

berbagai variasi dan juga beberapa olahan produk coklat yang sangat kreatif. Rumah coklat ini juga berbasis edukasi dimana pengunjung yang datang tidak hanya menikmati hasilnya saja akan tetapi bisa melihat secara langsung proses pengolahan dan juga pengemasan. Seperti penjelasan dari Bapak Suparman selaku pengelola Rumah Coklat ini.

“Harga biji kakao dipatok mulai dari 30 ribu sampai 35 ribu per kilogram nya. Rumah coklat ini tidak hanya menampung biji kakao yang telah di fragmentasi, akan tetapi biji kakao yang non fragmentasi. Rumah coklat ini merupakan wisata yang berbasis edukasi, jadi pengunjung tidak hanya membeli produk coklat akan tetapi bisa melihat secara langsung proses produksi coklat dan juga cara pengemasan coklat. Harganya juga terjangkau yakni mulai dari Rp.4000- Rp.45.000”<sup>5</sup>

Memperkuat penjelasan dari Bapak Suparman peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Ibu Muntia selaku Koordinator umum Rumah Coklat.

“Rumah coklat ini didirikan tidak hanya untuk mensejahterakan kelompok tani dan juga masyarakat akan tetapi kita menyelipkan edukasi didalamnya, kami juga menampung biji yang non fragmentasi jadi tidak hanya biji yang sudah di fragmentasi saja. Selain itu, pengunjung bisa semakin tertarik dan tidak hanya menikmati hasil olahannya saja. Mereka juga bisa mengetahui bahwasannya kakao/coklat bisa diolah menjadi berbagai macam olahan lain seperti; permen, mie coklat, minuman dan lain-lain, harganya juga terjangkau mulai dari Rp.4000- Rp.45.000”.<sup>6</sup>

Pemasaran Rumah Coklat tidak hanya di wilayah Trenggalek saja, akan tetapi sudah mencapai tingkat mancanegara yaitu Negara Jepang akan tetapi hanya sebatas biji kakao murni. Sedangkan untuk

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Suparman selaku koordinator umum pada rumah coklat 15 Maret 2019

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Suparman selaku koordinator umum rumah coklat pada 15 Maret 2019

pemasaran produk olahan coklat melalui media sosial. Selain melalui media sosial, pihak rumah coklat juga menitipkan beberapa produk ke beberapa tempat wisata lain seperti agro park dan galeri gemilang yang masih berada di kawasan Trenggalek.

Rumah coklat ini mempunyai pengaruh besar terhadap kesejahteraan kelompok petani kakao. Terbukti dengan adanya rumah coklat dan bantuan dari pemerintah mampu meningkatkan pendapatan petani hingga 50%. Karena harga yang dipatok oleh pihak pemerintah lumayan tinggi yaitu 30.000-35.000 per kg, sedangkan apabila dijual di pedagang lain hanya sekitar 7.000-10.000 per kg.

Pihak dinas bekerjasama dengan kelompok tani untuk mengembangkan wisata edukasi rumah coklat ini. Dimana para petani kakao memasok biji kakao yang telah di fragmentasi kemudian dijual lalu di olah di rumah coklat ini. Kelompok tani juga mengolah biji kakao, akan tetapi untuk penamaan merk merupakan tugas dari pihak dinas.

## **b. Visi dan Misi**

### **1) Visi**

Meningkatkan pendapatan petani kakao dengan budaya makan coklat tubuh menjadi sehat.

**2) Misi**

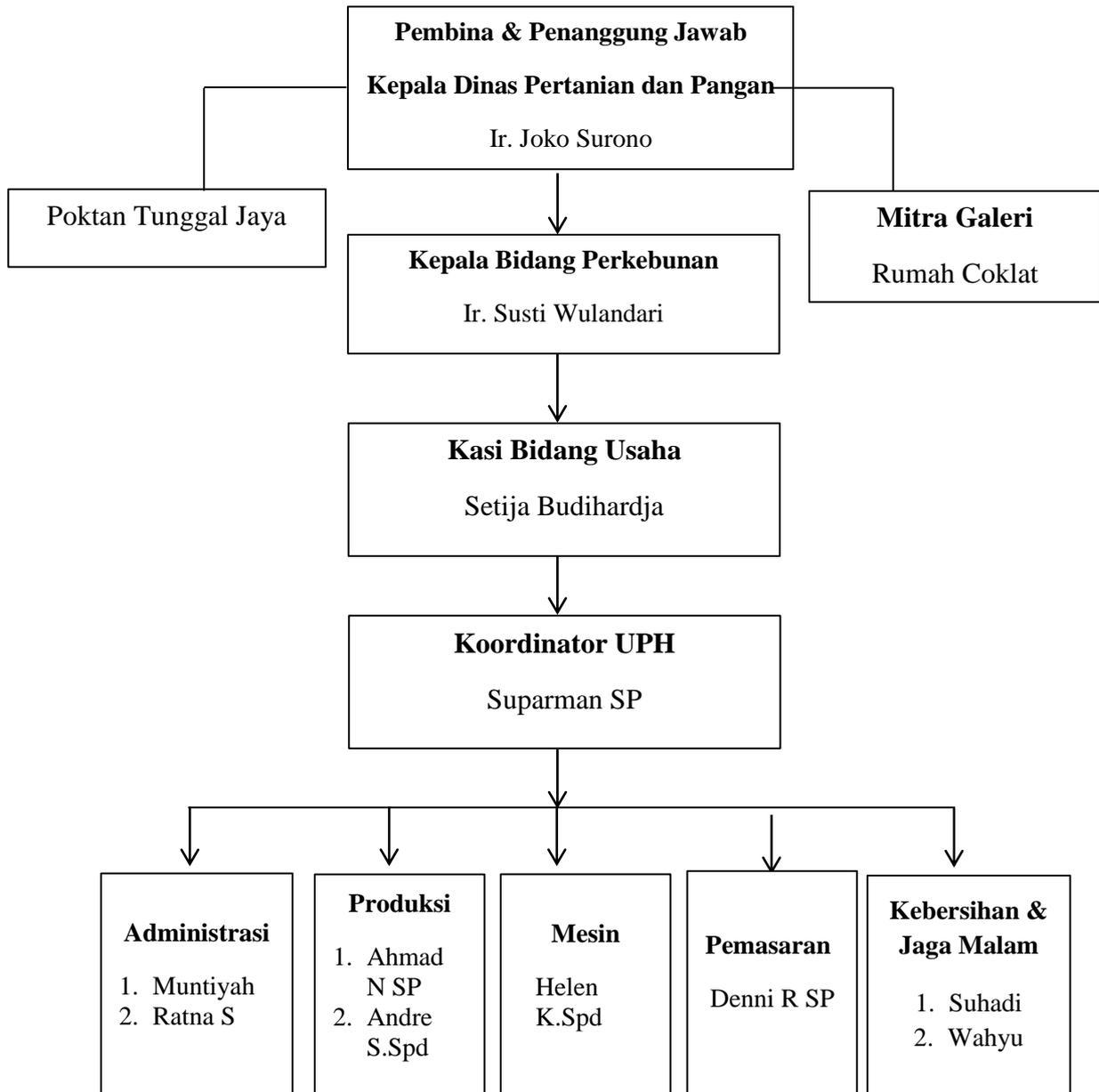
Melakukan pengolahan biji kakao menjadi permen coklat dan minuman bubuk coklat yang asli sehingga mendapatkan nilai tambah dan menghasilkan produk yang berkualitas.

**c. Tujuan Usaha**

- 1) Menampung biji kakao yang telah di fragmentasi maupun yang non fragmentasi
- 2) Menjaga kestabilan harga kakao
- 3) Mensejahterakan petani kakao
- 4) Sebagai tempat pengolahan hasil kakao
- 5) Menambah lapangan pekerjaan

#### d. Struktur Organisasi Rumah Coklat

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Wisata Edukasi Rumah Coklat Kabupaten Trenggalek



Berdasarkan struktur organisasi maka tugas-tugas masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah bidang Pertanian dan Pangan berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan.

2. Kepala Bidang Perkebunan

Kepala Bidang Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang perkebunan.

3. Kepala Seksi Bina Usaha

Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kebijakan, pemberian bimbingan teknis, dan pemantauan Seksi Bina Usaha.

4. Koordinator UPH

- a. Menyusun rencana kerja seksi pengolahan hasil pertanian;
- b. Menyusun kebijakan pengolahan hasil pertanian;
- c. Menyiapkan bahan bimbingan dan pengembangan unit pengolahan hasil pertanian;
- d. Menyiapkan kebutuhan alat pengolahan hasil pertanian.

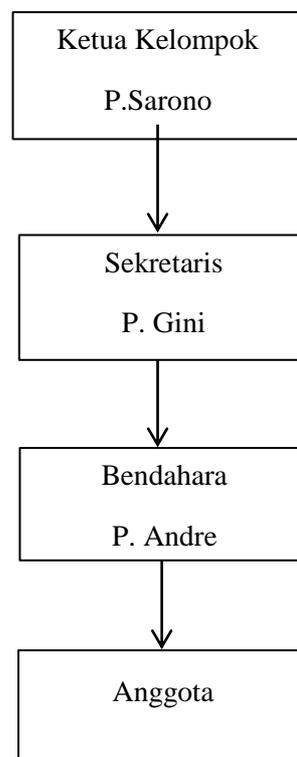
5. Bagian Administrasi

- a. Mengumpulkan data hasil produksi
- b. Memproses data

- c. Membuat laporan harian
  - d. Menyusun jadwal (shift) kerja operator produksi
6. Bagian Produksi
- a. Briefing
  - b. Mengoperasikan mesin/alat/kendaraan yang menjadi tanggung jawabnya
  - c. Bekerja Sesuai SOP (Standard Operational Procedure)
  - d. Bekerja sesuai target
7. Bagian Mesin
- a. Mengadakan kotrol terhadap pelaksanaan pembersihan mesin oleh operator
  - b. Mengadakan checking
  - c. Mengadakan pencatatan kerusakan mesin pada buku besar mesin
8. Bagian Pemasaran
- a. Mengkoordinir penjualan agar memenuhi target
  - b. Menyusun rencana penjualan
  - c. Mengikuti dan menganalisa perkembangan pasar
  - d. Menganalisa laporan penjualan dan mengadakan evaluasi
  - e. Memberikan saran dalam rangka peningkatan penjualan
9. Bagian Kebersihan dan jaga malam
- a. Menyelenggarakan aktivitas kebersihan, kerapihan dan keindahan di lingkungan Rumah Coklat.

- b. Melakukan pengontrolan lingkungan sekitar kantor untuk memastikan kondisi keamanan kantor.
- c. Menyalakan & mematikan lampu kantor setelah jaga malam.
- d. Mengecek kunci-kunci pintu dan pagar kantor.<sup>7</sup>

**Gambar 4.2 Struktur Organisasi Poktan Tunggal Jaya**



Berdasarkan struktur organisasi maka tugas-tugas masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Ketua Kelompok

Mengorganisasikan dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelompok.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Suparman selaku koordinator umum rumah coklat 15 Maret 2019

## 2. Sekretaris

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi kegiatan non keuangan.

## 3. Bendahara

Bertanggung jawab menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan kelompok.

## 4. Anggota

Mematuhi aturan-aturan atau kesepakatan dalam kelompok, mematuhi keputusan-keputusan rapat, hadir dan aktif pada setiap rapat-rapat anggota.<sup>8</sup>

Sementara itu, seluruh karyawan Wisata Edukasi Rumah Coklat berjumlah 12 orang, dari jumlah tersebut karyawannya merupakan karyawan tetap, mereka berkerja waktu libur sekolah maupun hari-hari biasa. Dari struktur diatas, dapat dilihat bahwasannya pihak dinas dan juga kelompok tani memiliki hubungan yang erat. Dimana kelompok tani ini merupakan binaan dari Rumah Coklat. Mereka juga diberi wewenang sebagai pemasok bibit coklat dan juga mengolah produk mereka sendiri. Akan tetapi untuk alat produksi merupakan tanggung jawab pihak dinas untuk memfasilitasi.

Berikut merupakan penjelasan dari Bapak Suparman selaku pengelola Rumah Coklat

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Suparman selaku koordinator umum rumah coklat 15 Maret 2019

“Untuk sementara ini, pegawai tetap di Rumah Coklat ini sekitar 12 orang. 9 orang bagian pengolahan produksi dan 3 orang di bagian galeri coklatnya. Struktur Rumah Coklat juga berhubungan erat dengan PokTan Tunggal Jaya. Karena mereka sebagai pemasok coklat murni dan juga fragmentasi. Mereka juga melakukan pengolahan, akan tetapi belum dengan jumlah besar seperti Rumah Coklat. Alat-alat juga masih kami bantu. Karyawan rata2 merupakan orang daerah Kecamatan Karangasem sendiri, mereka terbagi kedalam beberapa bagian yakni bagian pembibitan, bagian produksi/pengolahan dan juga bagian pemasaran”<sup>9</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini akan memberikan gambaran dari pengumpulan data di lapangan yang akan membahas mengenai analisis Wisata Edukasi dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Pengembangan Ekonomi Kreatif. Dengan adanya Wisata Edukasi ini, maka akan menambah peluang untuk penyerapan tenaga kerja, selain itu wisata edukasi ini juga memberikan wadah untuk pengembangan ekonomi kreatif berbahan dasar coklat. Sehingga masyarakat atau pengunjung yang datang bisa tidak hanya menikmati fasilitas wisata edukasi saja, akan tetapi bisa menikmati olahan-olahan coklat yang beraneka ragam serta produk UMKM Kabupaten Trenggalek.

### **1. Pemberdayaan Wisata Edukasi**

#### **a. Penyerapan Tenaga Kerja**

Wisata edukasi merupakan salah satu wirausaha yang berada dibawah naungan pemerintah. Pemerintah senantiasa memberikan fasilitas-fasilitas guna memajukan perekonomian rakyat. Tidak hanya perekonomian masyarakat akan tetapi wirausaha merupakan faktor yang

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Suparman selaku koordinator umum rumah coklat 15 Maret 2019

sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Adanya rumah coklat ini bisa sebagai wadah untuk penyerapan tenaga kerja. Tidak hanya untuk Rumah Coklatnya, tetapi untuk warga sekitar. Seperti penjelasan dari Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang Perkebunan:

“Selain mensejahterakan para kelompok tani wisata edukasi ini juga bisa menyerap tenaga kerja. Meskipun untuk saat ini penyerapan tenaga kerja masih sedikit, akan tetapi untuk kedepannya kan mau dibangun lagi rumah coklat ini, jadi nanti tenaga kerja yang dibutuhkan juga banyak mbak”.<sup>10</sup>

Memperkuat penjelasan dari Ibu Susti Wulandari, peneliti juga menanyakan kepada masyarakat sekitar Ibu Sutini selaku Warga sekitar dan penjual makanan di area Rumah Coklat:

“Dulu sebelum adanya Rumah Coklat ini, daerah ini tidak begitu rame seperti sekarang. Kemudian setelah adanya rumah coklat ini sekarang jadi rame pemerintah daerah juga menyediakan fasilitas untuk jualan, tapi khusus untuk masyarakat daerah Karang. Jadi bisa buat tambahan penghasilan. Dulu sebelum dibangun Rumah Coklat ini, masih berupa kantor kecil yang ada tanaman coklatnya, kemudian lama kelamaan dibangun dan sekarang rame dikunjungi oleh remaja dan orang-orang dari luar kota”.<sup>11</sup>

Pak Rofi menambahkan:

“Pengaruh Rumah Coklat ini cukup positif mbak, soalnya jadi rame. Masyarakat juga bisa berjualan disini, karena sudah disediakan oleh pemerintah. Banyak penjual yang jualan disini semenjak ada Rumah Coklat”.<sup>12</sup>

Dari penjelasan bisa disimpulkan bahwa adanya Rumah Coklat ini berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Meskipun tidak begitu

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang Perkebunan pada 15 Maret 2019

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Sutini selaku pedagang sekitar rumah coklat pada 16 Maret 2019

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Rofi selaku pedagang sekitar rumah coklat pada 16 Maret 2019

besar, dikarenakan Rumah Coklat ini juga masih dalam proses pengembangan. Banyak pengaruh positif dari adanya Rumah Coklat.

Suatu usaha tentunya ingin karyawannya memiliki kualitas yang baik. Untuk mendapatkan SDM yang berkualitas tentunya pada awal pemilihan karyawan juga harus melalui beberapa proses. Proses pemilihan karyawan tentunya melewati beberapa tahap seperti tahap rekrutmen yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau lembaga dinas yang menaungi suatu usaha. Seperti yang dilakukan oleh Rumah Coklat. Rumah coklat ini tidak serta merta memilih sendiri karyawan yang diinginkan, akan tetapi harus melalui proses rekrutmen yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan pangan. Pihak dinas mempunyai tim sendiri untuk merekrut karyawan jadi tidak hanya dari bidang perkebunan saja. Proses perekrutan karyawan juga melalui beberapa proses yakni tes tulis dan tes wawancara selain melihat dari cv riwayat hidup. Seperti penjelasan Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang Perkebunan.

“Setiap karyawan yang bekerja di Rumah Coklat tentunya kami seleksi dulu, dari pihak dinas ada timnya sendiri untuk merekrut karyawan. Jadi tidak langsung dari pengelola Rumah Coklat yang menentukan karyawan tapi harus lewat dinas dulu. Tesnya ada tes tulis dan wawancara dan ada riwayat hidup calon karyawan”.<sup>13</sup>

Memperkuat penjelasan dari Ibu Susti Wulandari peneliti juga menanyakan kepada Ibu Citra selaku KASI Tanaman semusim bidang perkebunan.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang Perkebunan pada 16 Maret 2019

“Pemilihan karyawan di rumah coklat bisa melalui rekrutmen yang diadakan oleh Dinas Pertanian dan Pangan, jadi kita ada tim sendiri untuk menyeleksi karyawan yang akan masuk ke rumah coklat dengan beberapa tahap seperti tes tulis dan wawancara selain itu juga disesuaikan dengan ahlinya masing-masing, mereka dari jurusan apa, seperti itu”.<sup>14</sup>

“Sejauh ini tenaga kerja dari kelompok tani sebanyak 20 anggota keluarga yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Trenggalek”

Kualitas SDM juga dapat dilihat dari usia produktif tenaga kerja. Tenaga kerja sebagai sumber daya aktif merupakan salah satu faktor bagi kelancaran suatu proses produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi. Rumah Coklat ini mempekerjakan karyawan yang berusia produktif mulai dari usia 25-50 tahun. Dan tenaga kerja yang dipekerjakan juga merupakan ahli dalam bidang agrowisata, teknologi dan pertanian. Seperti penjelasan dari Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang Perkebunan

“Usia karyawan di Rumah Coklat mulai dari 25 tahun sampai 50 tahun. Mereka merupakan karyawan yang sudah kami seleksi dan kami jamin mampu menjalankan tugas dengan baik karena mereka tergolong usia yang produktif. Jadi tenaga dan pikirannya masih bagus”.<sup>15</sup>

Adapun kriteria karyawan seperti yang dijelaskan oleh Bapak Suparman:

“Kriteria dari calon tenaga kerja Rumah Coklat yakni mempunyai keterampilan, berpendidikan minimal S1, mempunyai loyalitas yang tinggi, sesuai dengan jurusan dan mempunyai skill yang baik serta attitude yang baik”.<sup>16</sup>

Bapak Suparman menambahkan:

“Sejauh ini, kami menerima karyawan yang sesuai dengan jurusan dan skill mereka. Tidak ada batasan-batasan khusus, yang penting mereka datang tepat waktu kemudian bekerja dengan baik, tidak glendor itu yang

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Citra selaku KASI tanaman semusim pada 16 Maret 2019

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang Perkebunan pada 16 Maret 2019

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Suparman selaku Koordinator Rumah Coklat pada 17 Maret 2019

terpenting. Kemudian untuk jumlah karyawan semuanya ada 9 dibagian produksi dan pembibitan dan 3 dibagian galeri pemasaran coklat”.<sup>17</sup>

Pihak Rumah Coklat Trenggalek juga terus meningkatkan kualitas karyawan, tidak hanya kualitas produk dan fasilitas rumah coklat. Dengan pembinaan intern yang di naungi oleh Dinas Pertanian dan Pangan. Dan juga peningkatan upah ketika ada jam tambahan kerja. Seperti penjelasan Ibu Muntia:

“Untuk terus meningkatkan kinerja karyawan pihak Rumah Coklat melakukan pembinaan intern yang juga dinaungi oleh Dinas Pertanian dan Pangan. Selain itu ketika ada kerja lembur, biasanya ada upah tambahan. Jadi karyawan bisa lebih semangat lagi untuk bekerja”.<sup>18</sup>

Ibu Muntia juga menambahkan:

“Sejauh ini kualitas karyawan di Rumah Coklat ini cukup baik. Mereka sangat cekatan dan juga kreatif. Mereka juga enak untuk dibimbing, karena mereka dari awal sudah mempunyai skill, jadi kita memberi pengarahan itu mudah. Beda lagi kalau dari awal belum punya skill sama sekali”.<sup>19</sup>

Kerjasama antar karyawan, pengelola dan pihak Dinas situ sangatlah penting, karena antara satu dengan yang lain saling bersangkutan. Jadi komunikasi antara pihak Dinas, pengelola serta karyawan harus terjalin dengan baik agar Rumah Coklat ini bisa terus berjalan dan berkembang dengan baik. Harus ada laporan keuangan yang jelas, koordinasi antara pihak dinas dan pengelola juga harus terjalin dengan baik. Kerjasama antara pihak Dinas, pengelola dan karyawan terjalin cukup baik. Dengan begitu

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Suparman selaku Koordinator Rumah Coklat pada 17 Maret 2019

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Muntia selaku bagian administrasi Rumah Coklat pada 17 Maret 2019

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Muntia selaku bagian administrasi Rumah Coklat pada 17 Maret 2019

pengelolaan Rumah Coklat ini berjalan dengan teratur dan efisien baik efisien waktu maupun tenaga kerja. Seperti yang dijelaskan Bu Muntia:

“Kerjasama antara pengelola dan pihak dinas terjalin cukup baik. Pengelola dengan karyawan juga sangat baik. Kami sudah seperti keluarga, karyawan juga bekerja dengan giat, ketika ada sesuatu masalah kita langsung mengadakan evaluasi supaya tidak ada kesalahan yang fatal. Setiap bulannya kami juga membuat laporan keuangan yang akan dicek langsung oleh pihak Dinas Pertanian dan Pangan”.<sup>20</sup>

#### b. Pengembangan Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas. Ekonomi kreatif juga tidak hanya memadukan kreatifitas akan tetapi dipadukan juga dengan keterampilan bakat dan inovasi. Rumah Coklat ini selain bisa menjadi tempat penyerapan tenaga kerja juga bisa menjadi wadah untuk pengembangan ekonomi kreatif khususnya coklat. Karena masyarakat taunya hanya coklat dikonsumsi sebagai coklat saja. Khususnya di kabupaten Trenggalek ini, masyarakat belum mengetahui secara detail mengenai tanaman kakao beserta produk-produk olahan yang beragam. Oleh karena itu Rumah Coklat ini diharapkan bisa memberi wawasan kepada masyarakat bahwa coklat bisa diolah menjadi berbagai macam olahan produk. Seperti penjelasan Bapak Suparman:

“Selain masyarakat bisa menikmati fasilitas edukasi, disini masyarakat juga bisa mengetahui bahwa coklat itu bisa diolah menjadi beberapa produk kreatif. Kreatif disini yaitu produk yang belum ditemukan dibanyak tempat. Misalnya keripik pisang coklat. Kan kebanyakan orang-orang hanya tau keripik pisangnya saja. Tapi disini kami memberi varian terhadap keripik pisang dengan rasa coklat. Selain itu ada

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Muntia selaku bagian administrasi Rumah Coklat pada 17 Maret 2019

minuman 3 in 1. Jadi itu variasi antara kopi susu dan coklat. Disini coklat yang kita punya adalah murni. Jadi tidak bikin gendut. Selain itu, kualitasnya coklat juga bagus. Jadi tidak menyebabkan batuk atau serak”.<sup>21</sup>

Awal munculnya ide kreatif dalam olahan coklat ini berasal dari Kelompok Tani binaan Dinas Pertanian dan Perkebunan. Mereka mempunyai ide supaya olahan coklat ini tidak monoton, akhirnya mereka menyalurkan ide, kemudian dikembangkan oleh Rumah Coklat ini, selain itu pihak Dinas juga membantu dalam hal alat pengolahan. Seperti penjelasan dari Mbak Ratna selaku karyawan Rumah Coklat.

“Rumah Coklat kan bekerja sama dengan kelompok tani, dan kami juga dinaungi oleh Dinas. Jadi para kelompok tani binaan dari Rumah Coklat mempunyai ide apa, nanti disalurkan disini kemudian kita mengolah sama-sama produknya. Jadi pihak Dinas memfasilitasi dan terbuka sekali dengan ide-ide dari kami dan juga Kelompok tani. Jadi produk coklat disini tidak monoton”.<sup>22</sup>

Mbak Deni menambahkan:

“Produk olahan kami diantaranya minuman 3 in 1, permen kemudian ada brownies coklat kering, ada dodol coklat, biskuit coklat, minuman coklat, dan kopi coklat”.<sup>23</sup>

Dengan adanya pengembangan ekonomi kreatif ini, maka masyarakat juga semakin tahu bahwa coklat tidak hanya bisa dinikmati sebagai coklat saja. Tidak hanya masyarakat saja, pengunjung juga jadi tahu bahwasannya coklat bisa diolah menjadi beberapa produk dengan harga terjangkau yang juga sesuai dengan kantong para pelajar. Seperti penjelasan dari Bapak Rofi sebagai pedagang yang juga merupakan masyarakat sekitar:

---

2019 <sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Suparman selaku coordinator Rumah Coklat pada 17 Maret

<sup>22</sup> Wawancara dengan Mbak Ratna selaku karyawan Rumah Coklat pada 17 Maret 2019

<sup>23</sup> Wawancara dengan Mbak Deni selaku karyawan Rumah Coklat pada 17 Maret 2019

”Pas adanya Rumah coklat ini,Kita juga tau bahwa coklat bisa diolah menjadi beberapa macam jajan. Saya kan tahunya coklat ya tanaman terus dijual di pedagang, kalau di toko ya berupa bubuk coklat atau coklat kemasan. Tapi di Rumah Coklat, pengunjung bisa juga diberi pelajaran tentang tanaman coklat dan pengolahannya”.<sup>24</sup>

Memperkuat penjelasan dari Bapak Rofi peneliti juga menanyakan kepada pengunjung Rumah Coklat yaitu Tyas Ekawati yang merupakan siswi kelas 11

“Rumah Coklat ini merupakan tempat wisata yang menarik, saya suka coklat, tapi saya biasanya cuma beli coklat kemasan di toko, terus ada Rumah coklat ini jadi penasaran, ternyata olahan coklatnya bermacam-macam, harganya juga terjangkau. Jadi tahu ternyata coklat juga bisa dibuat beraneka ragam camilan”.<sup>25</sup>

Anisa juga menambahkan:

“Camilan coklat yang disini belum tentu ada diluar sana mbak khususnya di Trenggalek belum ada wisata yang khusus coklat, jadi saya tahu ternyata coklat bisa dibuat beberapa macam olahan. Tahunya ya dari Rumah Coklat ini”.<sup>26</sup>

Ibu Rina menambahkan:

“Anak saya suka sekali kesini, tiap lewat sini pengennya mampir, soalnya anak saya senang sekali dengan coklat, dan disini ada camilannya juga. Jadi sangat bagus, ada tempat untuk santai-santai juga. Lingkungannya bersih, karyawannya juga ramah-ramah”.<sup>27</sup>

Seiring berjalannya waktu, maka perkembangan suatu perusahaan juga sangat penting. Perlu ide dan inovasi baru supaya suatu perusahaan bisa terus bertahan dan bersaing dengan usaha lainnya. Hal ini juga yang dilakukan oleh Rumah Coklat. Rumah coklat berupaya untuk terus

---

2019 <sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Rofi selaku pedagang sekitar Rumah Coklat pada 16 Maret

2019 <sup>25</sup> Wawancara dengan Tyas Ekawati selaku pengunjung Rumah Coklat pada 17 Maret

<sup>26</sup> Wawancara dengan Anisa selaku pengunjung Rumah Coklat pada 17 Maret 2019

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Rina selaku pengunjung Rumah Coklat pada 17 Maret 2019

mengembangkan inovasi produk supaya pengunjung tidak bosan. Akan tetapi terkendala dengan modal yang terbatas. Jadi untuk sementara ini pengembangan Rumah Coklat diutamakan kepada penambahan fasilitas. Seperti penjelasan dari Mbak Ratna selaku karyawan Rumah Coklat

“Pihak Rumah Coklat ini terus melakukan pengembangan produk dan terus mencari inovasi baru, harapannya supaya tidak membuat para pengunjung bosan. Tapi masih terkendala dengan modal yang terbatas, jadi yang menjadi fokus utama adalah penambahan fasilitas Rumah Coklat. Tapi untuk produk tetap dikembangkan”.

Mbak Ratna menambahkan:

“Selain produk olahan dari Rumah Coklat, masyarakat juga bisa mengetahui produk lain dari UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek. Jadi tidak hanya produk olahan coklat saja, ada seperti macaroni, kripik jamur, kripik tempe juga dijual disini, dan tempatnya di galeri Rumah Coklat”.<sup>28</sup>

Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan tidak lepas dari peran masyarakat. Respon mereka sangatlah penting, baik respon positif maupun negatif. Karena bisa menjadi acuan untuk pengembangan Rumah Coklat agar lebih baik dan maju. Seperti penjelasan Bapak Suparman selaku pengelola Rumah Coklat.

“Alhamdulillah respon masyarakat sangatlah baik mengenai Rumah Coklat ini. Karena dengan adanya Rumah Coklat ini, masyarakat bisa berjualan disekitar Rumah Coklat. Ini tempatnya kan strategis dan banyak dilewati oleh masyarakat. Jadi mereka bisa memanfaatkan peluang ini. Selain itu pengusaha UMKM juga bisa menitipkan produk mereka disini”.<sup>29</sup>

Bapak Suparman juga menambahkan:

“Terbukti dengan pengunjung yang tidak hanya berasal dari kabupaten trenggalek saja, akan tetapi dari luar kota juga berkunjung disini. Disini

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Mbak Ratna selaku karyawan Rumah Coklat pada 17 Maret 2019

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Suparman selaku Koordinator umum Rumah Coklat pada 17 Maret 2019

juga menjadi studi banding dari mahasiswa UNEJ dan ITS Surabaya. Respon mereka sangat antusias dan positif. Tidak hanya rekreasi, mereka juga sambil belajar mengenai kakao”.<sup>30</sup>

Memperkuat penjelasan dari Bapak Suparman peneliti juga menanyakan kepada Ibu Sutini selaku pedagang dan masyarakat sekitar:

“Pengunjungnya dari luar kecamatan ada, dari luar Trenggalek juga ada. Beberapa hari yang lalu juga ada mahasiswa dari Jember rombongan sama dari Surabaya”.<sup>31</sup>

Bapak Rofi menambahkan:

“Pengunjungnya macam-macam, mulai dari anak sekolah sampai rombongan keluarga, beberapa hari yang lalu ada dari mahasiswa Jember sama ITS, biasanya juga rombongan dari sekola TK atau SD”.<sup>32</sup>

## 2. Pengelolaan Rumah Coklat

Suatu perusahaan bisa berkembang dengan baik apabila dalam sistem pengelolaan serta sistem manajemennya berjalan dengan baik. Setiap perusahaan juga menjalankan fungsi-fungsi manajemen karena itu merupakan syarat utama bagi suatu perusahaan agar dapat berjalan dengan baik. Fungsi tersebut yakni meliputi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, *Controlling*. Pada sistem pengelolaan Rumah Coklat ini juga menerapkan sistem POAC yakni *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, *Controlling*.

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Suparman selaku koordinator umum Rumah Coklat pada 17 Maret 2019

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Sutini selaku pedagang sekitar Rumah Coklat pada 17 Maret 2019

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Rofi selaku pedagang sekitar Rumah Coklat pada 17 Maret 2019

### **a. Planning**

Proses awal perencanaan Rumah Coklat Trenggalek bermula dari para petani kakao yang diremehkan oleh beberapa pedagang dan tengkulak, oleh karena itu Dinas Pertanian dan Pangan membentuk kelompok tani, serta mengadakan pembinaan terhadap kelompok tani kakao yang berada di Kabupaten Trenggalek. Dengan adanya binaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan khususnya pada bidang perkebunan maka petani kakao tidak diremehkan dan juga kesejahteraan para petani kakao di Kabupaten Trenggalek bisa terjamin dan supaya bisa dikenal masyarakat dengan mudah maka dibentuklah Rumah Coklat Trenggalek sebagai tempat pengembangan usaha kakao. Perintisan kakao ini bermula dari tahun 2006. Awalnya pihak Dinas hanya fokus terhadap budidaya kakao. Karena petani kakao ini diremehkan oleh para pedagang diluar sana. Pembinaan meliputi menanam hingga menghasilkan biji yang berkualitas, baik biji yang di fragmentasi maupun biji yang non fragmentasi. Kemudian seiring berjalannya waktu pemerintah ingin mengembangkan ke arah pengolahan biji kakao itu sendiri. Jadi tidak hanya memanen tapi juga menghasilkan produk yang bisa dinikmati oleh masyarakat.

Seperti penjelasan dari Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang Perkebunan.

“Perintisan kakao ini bermula dari tahun 2006. Awalnya kami hanya fokus terhadap budidaya kakao. Karena petani kakao ini diremehkan oleh para pedagang diluar sana, oleh karena itu, untuk mensejahterakan petani kakao di Kabupaten Trenggalek ini kami

melakukan binaan terhadap kelompok tani mulai dari cara menanam hingga menghasilkan biji yang berkualitas, baik biji yang di fragmentasi maupun biji yang non fragmentasi. Kemudian seiring berjalannya waktu kami juga ingin mengembangkan ke arah pengolahan biji kakao itu sendiri. jadi tidak hanya memanen tapi juga menghasilkan produk yang bisa dinikmati oleh masyarakat”.<sup>33</sup>

Memperkuat penjelasan dari Ibu Susti Wulandari peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Ibu Citra selaku KASI tanaman semusim.

“Rencana awal pembentukan Rumah Coklat ini bermula dari petani kakao yang diremehkan oleh para pedagang atau tengkulak. Oleh karena itu, Dinas Pertanian dan Pangan memebentuk binaan kelompok binaan petani kakao, sehingga kelompok tani bisa melaksanakan usaha khususnya di bidang kakao supaya lebih meningkat dalam hasil pertanian dan bisa di kemas dalam suatu olahan produk dan juga bisa ditampung dalam sebuah tempat seperti rumah yang diberi nama Rumah Coklat”.<sup>34</sup>

Tidak banyak orang yang tahu bahwasannya Kabupaten Trenggalek mempunyai potensi tanaman kakao yang lumayan besar terutama Kecamatan Pule, Karang, Suruh, Durenan, Dongko, Bendungan dan Tugu. Tidak kurang 4.104,51 Ha luas tanaman kakao di seluruh wilayah Kabupaten Trenggalek dengan produksi 1.171,90 ton per tahun. Dan melibatkan 28.200 rumah tangga pertanian, tertinggi di Jawa Timur. Proses berdirinya Rumah Coklat ini terbilang cukup lama dan tidak instan. Sebelum adanya Rumah Coklat ini, pemerintah hanya memfasilitasi seputar pengolahan biji kakao saja, dan juga sebagai wadah hasil kakao yang sudah panen agar petani kakao tidak menjual ke luar daerah. Harga per kilo adalah 30-35 ribu,

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang Perkebunan Rumah Coklat pada 15 Maret 2019

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Citra selaku KASI tanaman semusim pada 15 Maret 2019

tergantung bagaimana bijinya apakah kualitasnya bagus, sedang atau rendah. Pemerintah juga terus mengupayakan perkembangan tanaman kakao dan juga kesejahteraan petani kakao. Awal perintisan unit kakao ini dimulai sejak 2006 dan Rumah Coklat diresmikan langsung oleh Bapak Emil Dardak selaku Bupati Kabupaten Trenggalek pada bulan Februari 2017. Seperti penjelasan dari Ibu Susti selaku Kepala Bidang Perkebunan.

“Sebenarnya, Kabupaten Trenggalek mempunyai potensi tanaman kakao yang lumayan besar terutama Kecamatan Pule, Karang, Suruh, Durenan, Dongko, Bendungan dan Tugu. Tidak kurang 4.104,51 Ha luas tanaman kakao di seluruh wilayah Kabupaten Trenggalek dengan produksi 1.171,90 ton per tahun. Dan melibatkan 28.200 rumah tangga pertanian, tertinggi di Jawa Timur. Kemudian proses perintisan sehingga menjadi Rumah Coklat ini lumayan lama dan tidak instan, awalnya Dinas hanya sebagai wadah untuk hasil panen biji kakao Akan tetapi pihak dinas terus berupaya supaya petani kakao bisa sejahtera dan biji kakao ini juga semakin berkembang. Selain itu, petani kakao tidak usah repot-repot menjual kakao ke luar kota karena di pemerintah sudah memfasilitasi dan membantu untuk kestabilan harga kakao. Dengan patokan harga mulai dari 30 ribu sampai 35 ribu per kilonya. Unit kakao sudah ada sejak tahun 2006 yang sekarang berubah menjadi Rumah Coklat yang diresmikan oleh Bupati Kabupaten Trenggalek pada Februari 2017”<sup>35</sup>

Tujuan adanya binaan kelompok petani kakao supaya petani kakao bisa mengolah biji kakao menjadi biji yang berkualitas dan juga bisa dikenal oleh masyarakat luas. Dan juga bisa menjadi salah satu pengembangan dan inovasi bisnis baru di Kabupaten Trenggalek yang dikenal dengan ciri khas alen-alen dan kripik tempe. Para petani juga difasilitasi alat oleh pihak Dinas Pertanian dan Pangan dan mereka

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang Perkebunan pada 15 Maret 2019

juga bisa mendirikan usaha sendiri. Seperti penjelasan dari Ibu Susti selaku Kepala Bidang Perkebunan.

“Adanya rumah coklat ini selain bisa menambah wawasan masyarakat dan juga bisa dikenali masyarakat luas, juga bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan bisnis di Kabupaten Trenggalek yang terkenal dengan alen-alen dan kripik tempenya”<sup>36</sup>

Memperkuat penjelasan dari Ibu Susti Wulandari peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Ibu Citra selaku KASI tanaman semusim.

“Adanya rumah coklat ini, kita memberi kesempatan kepada para kelompok tani untuk mengolah hasil panennya mereka sendiri, jadi tidak hanya menanam kemudian menjual. Tapi bisa diolah menjadi olahan produk yang bervariasi. Kami disini membantu dengan fasilitas, alat-alatnya juga. Kita kan juga bekerja sama dengan swasta yang dikelola oleh kelompok tani binaan Dinas Pertanian dan Perkebunan”.<sup>37</sup>

Proses pemilihan lokasi Rumah Coklat ini karena tanah yang digunakan adalah tanah milik Pemerintah Daerah yang berada di Kecamatan Karang, selain itu jangkauan dengan kelompok tani juga terjangkau. Selain itu kelompok tani di Kecamatan lain seperti Kecamatan Bendungan, Dongko dan Kecamatan-kecamatan lain juga mudah. Seperti penjelasan dari Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang Pertanian dan Pangan.

“Proses pemilihan lokasi ini karena tanah yang digunakan adalah tanah milik Pemerintah Daerah dan juga lokasinya dekat dengan salah satu kelompok tani binaan Dinas Pertanian dan Pangan yakni Kecamatan Suruh, jadi akses ke rumah coklat ini lebih mudah tidak hanya dari Kecamatan Suruh saja akan tetapi

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang Perkebunan pada 15 Maret 2019

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Citra selaku KASI tanaman semusim pada 15 Maret 2019

kecamatan-kecamatan lain juga dekat. Jadi letaknya di tengah-tengah”.<sup>38</sup>

Setiap pendirian suatu usaha atau perusahaan tentunya memiliki rencana supaya usaha tersebut bisa terus bertahan dan bersaing dengan usaha-usaha atau perusahaan lain. Dan juga rencana kedepannya untuk terus mengembangkan usaha dan menambah beberapa fasilitas. Rencana 5-10 tahun kedepan adalah bisa menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi dan juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia selain itu terus menambah fasilitas Rumah Coklat ini supaya pengunjung tidak bosan dan semakin tertarik untuk mengunjungi rumah coklat ini. Rencana kedepannya yaitu sisa lahan yang ada akan dibangun kolam renang, taman bermain anak, labirin dan fasilitas wisata edukasi lainnya. Hal tersebut secara otomatis dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Dengan banyaknya masyarakat yang berkunjung maka semakin banyak pula inovasi produk yang harus diciptakan, supaya masyarakat juga semakin tahu mengenai pengembangan ekonomi kreatif yang berada di Rumah Coklat ini. Walaupun saat ini masih terbatas, akan tetapi pemerintah juga terus berupaya untuk memajukan usaha Rumah Coklat ini. Seperti penjelasan dari Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang Perkebunan.

“Rencana 5 tahun kedepannya bisa membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas lagi, bisa menambah wawasan kepada

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang Perkebunan pada 15 Maret 2019

masyarakat, bisa menambah fasilitas terkait edukasi. Seperti labirin, taman bermain anak, kolam renang dan beberapa fasilitas edukasi yang lain, hal ini supaya Rumah Coklat ini terus diminati masyarakat dari semua kalangan. Selain itu bisa memunculkan ide baru untuk olahan coklat supaya masyarakat tidak bosan. Dengan ini, maka banyak membutuhkan karyawan-karyawan baru dan juga tenaga produksi yang berkualitas”.<sup>39</sup>

Memperkuat penjelasan dari Ibu Susti Wulandari peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Ibu Citra selaku KASI tanaman semusim.

“Rencana kedepannya diantaranya yaitu menambah fasilitas taman edukasi coklat, nantinya juga ada labirin, asset untuk edukasi coklatnya juga akan kita perluas supaya masyarakat bisa leluasa lagi untuk mengerti mengenai tanaman kakao ini, seperti fragmentasi tanaman kakao, semoga masyarakat juga semakin tertarik untuk olahan produknya juga akan kita tambahkan lagi variasi rasa dan macam-macam produk”.<sup>40</sup>

Jadi, proses perencanaan rumah coklat ini cukup lama yaitu dimulai dari tahun 2006 dan kemudian diresmikannya rumah coklat pada tahun 2017. Selain itu setelah terwujudnya rumah coklat ini, pemerintah terus berupaya mengembangkan kualitas rumah coklat ini, mulai dari fasilitas, edukasi dan pengembangan tanaman kakao.

“Sedangkan rencana pengembangan rumah coklat 10-30 tahun kedepan adalah Rumah Coklat bisa berkembang mandiri dan bisa memmanagement sendiri Rumah Coklat tanpa adanya campur tangan dari pihak pemerintah. Selain itu, memunculkan ide baru untuk olahan coklat supaya masyarakat tidak bosan dan semakin banyak pengunjung yang tertarik dengan Rumah Coklat ini. Kedepannya juga desa Karang ini akan dibentuk sebagai desa Wisata sehingga bisa menarik masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan Rumah Coklat Karang Trenggalek”.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang semusim pada 15 Maret 2019

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang Perkebunan pada 15 Maret 2019

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang Perkebunan pada 29 Maret 2019

“Rumah Coklat ini membutuhkan karyawan yang benar-benar mampu dalam bidang perkebunan dan pertanian mbak, sama bidang teknologi dan agrobisnis. Selain itu, karyawan Rumah Coklat belum terlalu banyak. Karena karyawan yang dibutuhkan sesuai dengan keinginan dinas, yang menyeleksi mereka, gaji juga diambil dari APBD. Apabila karyawan yang dipekerjakan banyak, maka akan berpengaruh terhadap APBD, sehingga untuk saat ini yang dipekerjakan tidak terlalu banyak akan tetapi sudah sesuai dengan keahlian masing-masing. Jadi kinerja karyawan juga lebih efektif dan efisien”.<sup>42</sup>

## **b. Organizing**

Organisasi adalah persekutuan/ perkumpulan orang-orang yang masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian kerja dimana pekerjaan (yang terdapat dalam organisasi) dipilah-pilah menjadi tugas dan dibagikan kepada para pelaksana tugas/pemegang jabatan untuk mendapatkan satu kesatuan hasil. Rumah coklat ini merupakan binaan dari Bidang perkebunan yang dinaungi oleh Dinas Pertanian dan Pangan. Bidang perkebunan dipimpin oleh kepala bidang yang dalam pelaksanaan tugasnya berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

Bidang perkebunan mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang perkebunan. Bidang perkebunan, dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsinya dibantu oleh :

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang Perkebunan pada 29 Maret 2019

- 1) Seksi Tanaman Semusim mempunyai tugas:
  - a) Menyusun rencana Seksi Tanaman Semusim dan Rempah-rempah sesuai dengan rencana kerja dinas
  - b) Melaksanakan bimbingan, evaluasi dan sosialisasi penerapan inovasi teknologi dan pengelolaan potensi tanaman semusim dan rempah-rempah yang sesuai dengan AMDAL dan konservasi lingkungan
  - c) Melaksanakan bimbingan dan pembinaan terkait rehabilitasi, peremajaan, intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi usaha perkebunan pada tanaman semusim dan rempah-rempah.
- 2) Seksi Tanaman Tahunan mempunyai tugas:
  - a) Menyusun rencana Seksi Tanaman Tahunan sesuai dengan rencana kerja dinas
  - b) Melaksanakan bimbingan dan evaluasi serta mensosialisasikan penerapan inovasi teknologi dan pengelolaan potensi tanaman tahunan yang sesuai dengan AMDAL dan konservasi lingkungan;
  - c) Melaksanakan bimbingan dan pembinaan terkait rehabilitasi, peremajaan, intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi usaha perkebunan pada tanaman tahunan.
- 3) Seksi Bina Usaha Tanaman Perkebunan mempunyai tugas:

- a) Melaksanakan bimbingan terhadap analisis usaha perkebunan;
- b) Melaksanakan penyampaian informasi pasar;
- c) Melaksanakan kegiatan pembinaan petani dan kelembagaan petani melalui kependudukan dan penyuluhan;
- d) Melaksanakan peramalan, bimbingan dan pengawasan serta pengendalian terhadap populasi Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT);
- e) Melaksanakan pengawasan, bimbingan, dan inventarisasi kebutuhan alat olah produksi.

Seperti penjelasan dari Ibu Susti Susanti selaku Kepala Bidang Perkebunan

“Rumah Coklat ini merupakan binaan dari Dinas Pertanian dan Pangan. Bidang perkebunan merupakan bidang yang membina langsung Rumah Coklat Trenggalek ini. Bidang Perkebunan sendiri terbagi menjadi 3 seksi yakni; Seksi Tanaman Semusim, Seksi Tanaman Tahunan, Seksi Bina Usaha Tanaman Perkebunan”<sup>43</sup>

Sedangkan pengorganisasian dalam Rumah Coklat sendiri tidak lepas dari peran pemerintah, Kepala Dinas Pertanian dan pangan memegang kuasa tertinggi dalam organisasi ini. Disusul oleh Kepala Perkebunan dan diikuti oleh staf-staf lain. Berdasarkan struktur

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang Perkebunan pada 15 Maret 2019

organisasi maka tugas-tugas masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

a. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah bidang Pertanian dan Pangan berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan.

b. Kepala Bidang Perkebunan

Kepala Bidang Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang perkebunan.

c. Kepala Seksi Bina Usaha

Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kebijakan, pemberian bimbingan teknis, dan pemantauan Seksi Bina Usaha.

4) Koordinator UPH

Menyusun rencana kerja seksi pengolahan hasil pertanian, menyusun kebijakan pengolahan hasil pertanian, menyiapkan bahan bimbingan dan pengembangan unit pengolahan hasil pertanian dan menyiapkan kebutuhan alat pengolahan hasil pertanian.

5) Bagian Administrasi

Mengumpulkan data hasil produksi, memproses data, membuat laporan harian, dan menyusun jadwal (shift) kerja operator produksi

6) Bagian Produksi

Briefing, mengoperasikan mesin/alat/kendaraan yang menjadi tanggung jawabnya, bekerja Sesuai SOP (Standard Operational Procedure) dan bekerja sesuai target

7) Bagian Mesin

Mengadakan kontrol terhadap pelaksanaan pembersihan mesin oleh operator, mengadakan checking dan mengadakan pencatatan kerusakan mesin pada buku besar mesin.

8) Bagian Pemasaran

Mengkoordinir penjualan agar memenuhi target, menyusun rencana penjualan, mengikuti dan menganalisa perkembangan pasar, menganalisa laporan penjualan dan mengadakan evaluasi, memberikan saran dalam rangka peningkatan penjualan.

9) Bagian Kebersihan dan jaga malam

Menyelenggarakan aktivitas kebersihan, kerapian dan keindahan di lingkungan Rumah Coklat, melakukan pengontrolan lingkungan sekitar kantor untuk memastikan kondisi keamanan kantor, menyalakan & mematikan lampu

kantor setelah jaga malam dan mengecek kunci-kunci pintu dan pagar kantor.

Seperti penjelasan Bapak Suparman selaku Koordinator Rumah Coklat

“Di dalam Rumah Coklat ini ada beberapa bagian, dimana Kepala Dinas Pertanian dan Pangan adalah sebagai pimpinan teratas sebagai Pembina. Kemudian ada Ibu Susti sebagai Kepala Bidang Perkebunan, dilanjut ada Pak Setija sebagai kepala bina usaha selanjutnya ada saya sebagai Koordinator Rumah Coklat, saya bertugas untuk terjun langsung ke lapangan dan mendampingi para karyawan untuk produksi kakao. Saya mempunyai staf yaitu Bu Muntia sebagai staf administrasi, bagian produksi, bagian mesin, bagian pemasaran dan bagian kebersihan serta jaga malam”.<sup>44</sup>

Pembagian dari masing-masing bagian merupakan suatu proses yang penting dan juga sesuai struktur. Dalam sebuah usaha sangat penting sekali struktur organisasi karena berjalan tidaknya sebuah perusahaan atau sebuah usaha tergantung dengan sisten pengorganisasiannya.

“Karyawan di Rumah Coklat ada 9 untuk tahun ini dan tahun 2018, sedangkan untuk tahun 2017 kami merekrut sebanyak 6 karyawan yang sudah melalui beberapa taap seleksi. Karena terbentur anggaran, jadi kami menerima sedikit karyawan”<sup>45</sup>

### c. Leading/Actuating

Langkah selanjutnya adalah membuat bagaimana orang-orang tersebut bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer perlu “mengarahkan” orang-orang tersebut. Kinerja karyawan tentunya

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Suparman selaku Koordinator rumah coklat pada 15 Maret 2019

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Suparman selaku Koordinator rumah coklat pada 15 Maret 2019

tidak lepas dari pengaruh manajer ataupun pemimpin dari suatu perusahaan.

Seperti yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan. Mereka terus melakukan pengarahan terhadap karyawan dan juga staf-staf nya. Melakukan evaluasi kerja dan juga melakukan beberapa pelatihan kerja. Khusus pada Rumah coklat ini, bidang perkebunan khususnya seksi bina usaha tanaman perkebunan melakukan pelatihan terhadap beberapa karyawan Rumah Coklat. Selain melakukan pelatihan dari pihak Dinas karyawan juga diikutsertakan pelatihan pada tingkat pusat supaya kinerja mereka lebih bagus dan skill karyawan juga semakin berkembang dengan baik. Interaksi antara pengelola serta karyawan juga terjalin sangat baik. Apabila ada jam tambahan kerja, maka pihak Rumah Coklat memberikan upah tambahan kepada para karyawan sehingga mereka lebih semangat dan giat lagi dalam bekerja. Seperti penjelasan Bapak Suparman selaku pengelola Rumah Coklat.

“Supaya sistem manajemen Rumah coklat berjalan baik, tentunya pihak Dinas sendiri harus memberikan kepada para staf dan juga karyawan yang bekerja di Rumah Coklat, tidak hanya pengarahan tetapi memberikan motivasi kerja serta terus menambah skill karyawan supaya Rumah Coklat bisa semakin berkembang, kami juga terus memberi pengarahan kepada para kelompok tani agar mereka terus semangat dalam bekerja”.<sup>46</sup>

Memperkuat penjelasan dari Ibu Susti Wulandari peneliti juga menanyakan kepada pengelola

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang Perkebunan pada 15 Maret 2019

“Jadi untuk pengarahan terhadap para karyawan kami lakukan dengan mengadakan pelatihan. Jadi para karyawan tidak hanya mendapatkan tambahan ilmu dari pihak dinas, akan tetapi kami juga mengirim mereka untuk pelatihan di daerah pusat. Selain itu memberikan motivasi kerja serta berinteraksi dengan baik abantara pihak dinas dan karyawan Rumah Coklat. Apabila ada jam lebur, maka upah mereka akan ditambah supaya mereka semangat bekerja”.<sup>47</sup>

Dalam pemaparan tersebut Rumah Coklat ini melakukan pengarahan dengan mengadakan pelatihan kerja supaya para karyawan bisa mempunyai skill yang lebih baik lagi serta upah kerja untuk mendukung semangat kerja karyawan.

“Rumah Coklat merupakan usaha milik pemerintah. Oleh sebab itu pemerintah berhak memberikan tugas kepada masing-masing bagian. Mulai dari bagian pembibitan sampai bagian pemasaran. Akan tetapi tidak sering terdapat beberapa kendala baik itu dari pihak karyawan sendiri maupun pihak pengelola, oleh sebab itu sebelum bekerja pengelola Rumah Coklat melakukan briefing tentang pekerjaan apa yang harus dilakukan pada hari ini atau seterusnya. Setiap pagi juga terdapat apel pagi yang dilakukan pukul 07.00-07.30”

#### **d. Controlling**

Pengendalian (controlling) merupakan proses monitoring terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan sumber daya organisasi untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan tersebut akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pihak dinas selain mengadakan perencanaan, pelatihan dan evaluasi juga mengadakan pengawasan terhadap jalannya manajemen Rumah Coklat. Pihak dinas tidak hanya mengawasi, akan tetapi juga mendampingi jalannya

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Suparman selaku Koordinator rumah coklat pada 15 Maret 2019

pengolahan sampai pemasaran. Ini bertujuan supaya Rumah Coklat ini bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan awal didirikan Rumah Coklat ini. Seluruh operasional dibawah kendali Dinas Pertanian dan Pangan. Seperti pemaparan dari Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang perkebunan.

“Selain melakukan proses pelatihan, pihak dinas juga mengawasi langsung jalannya Rumah Coklat, dan dari pihak Dinas juga terjun langsung ke lapangan untuk mengawasi serta mendampingi kinerja para karyawan. Jadi kita tidak lepas tangan begitu saja, jadi apa-apa harus melalui dinas dulu. Bidang perkebunan kan ada bagian khusus yang langsung terjun ke lapangan dan juga kepala seksi bina usaha perkebunan”<sup>48</sup>.

Memperkuat penjelasan dari Ibu Susti Wulandari peneliti juga menanyakan kepada Ibu Muntia selaku Koordinator Rumah Coklat.

“Sebagai bentuk pengawasan pihak dinas mengirimkan beberapa staf untuk terjun ke lapangan, seperti dalam proses pembibitan sampai proses pemasaran”<sup>49</sup>.

Penjelasan diatas merupak sistem pengelolaan Rumah Coklat dari segi pengawasan. Jadi dalam sistem manajemen Rumah Coklat ini sudah diterapkan Teori POAC secara baik. Ada beberapa unsur yang ada dalam manajemen yaitu meliputi 6 M yaitu; man, money, material, machines, methods, market. Seperti yang ada didalam Rumah Coklat ini, unsur-unsur tersebut sangatlah penting karena itu merupakan faktor penting dalam operasi manajemen suatu usaha atau perusahaan. Seperti penjelasan Bapak Suparman

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang Perkebunan pada 15 Maret 2019

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Muntia selaku bagian administrasi Rumah Coklat pada 15 Maret 2019

“Semua yang ada disini itu mempunyai peran masing-masing dan sangat penting untuk menjalankan suatu usaha ini, khususnya Rumah Coklat ini. Dengan adanya bantuan dari Pemerintah melalui pihak dinas dan dijalankan dengan baik oleh para staf dan para karyawan yang mumpuni”.<sup>50</sup>

Selain itu, faktor lain dari unsur manajemen itu adalah money (uang). Semua bisa berjalan dan bisa berkembang apabila ada modal dan dana. Apabila hal itu kurang, maka proses manajemen yang berjalan juga akan ada beberapa hambatan. Seperti penjelasan dari Ibu Susti Wulandari selaku kepala bidang perkebunan.

“Modal untuk perintisan beberapa usaha di Kabupaten Trenggalek ini merupakan dana dari APBD dan juga APBN. Dan usaha Rumah Coklat ini juga menjadi salah satu prioritas dari pemerintah. Akan tetapi kita juga mencari bantuan dana dari luar anggaran supaya perkembangan usaha ini tidak lambat jika hanya dan dari APBD”.<sup>51</sup>

Ibu Muntia menambahkan:

“Untuk alat-alatnya kami beli diluar daerah seperti Bandung Jawa Barat dan Juga Yogyakarta, alhamdulillah untuk saat ini alat-alat kami sudah lumayan lengkap. Jadi proses produksi juga lebih mudah dan waktu yang digunakan juga efisien”.<sup>52</sup>

Ibu Citra menambahkan:

“Untuk info-info atau data-data terkait dengan perkembangan rumah coklat kami biasanya melakukan evaluasi dan juga melalui laporan seperti laporan keuangan produksi dan lain-lain sekitar satu bulan sekali. Evaluasi kinerja dari dinas biasanya dilakukan satu tahun sekali, kalau di Rumah Coklat satu bulan sekali. Untuk target pasar kami yakni semua kalangan mulai dari anak-anak

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Suparman selaku koordinator Rumah Coklat pada 15 Maret 2019

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang Perkebunan pada 15 Maret 2019

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Muntia selaku bagian administrasi Rumah Coklat pada 15 Maret 2019

hingga dewasa. Kami juga menitipkan produk kami di Galeri Gemilang, agro park dan juga paket wisata edukasi”.<sup>53</sup>

### 3. Kendala yang dihadapi dan solusi

Dalam suatu proses manajemen tentunya ada beberapa kendala, baik kendala ringan maupun berat. Dalam proses manajemen ada beberapa kendala yang biasa dialami. Seperti halnya kendala dalam proses perencanaan. Kendala yang dialami pada saat perintisan Rumah Coklat adalah kendala dalam SDM. Semakin banyak produksi yang dihasilkan maka semakin banyak pula SDM yang diutuhkan, akan tetapi SDM yang mempunyai keahlian sesuai yang diinginkan oleh pihak Rumah Coklat ini juga terbatas. Selain itu kendala dalam biaya. Karena biaya diatur oleh pemerintah, sedangkan alat-alat yang dibutuhkan tidak sedikit. Lokasi juga masih terbatas, jadi pada alat yang digunakan juga masih seadanya. Akan tetapi kendala tersebut sudah bisa diatasi dengan usaha-usaha dari pemerintah untuk memajukan usaha Rumah Coklat ini agar tidak kalah saing dengan usaha-usaha wisata yang lain. Seperti penjelasan Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang Perkebunan.

“Kendala pada awal perintisan Rumah Coklat ini cukup banyak mbak, seperti contoh dari SDM sendiri, karena produksinya banyak maka SDM nya juga harus banyak. Akan tetapi yang mempunyai keahlian tidak banyak. Modal awal juga terbatas karena anggaran dana dari pemerintah dan dibagi dengan usaha-usaha yang lain. lokasinya juga masih terbatas. Alat-alatnya juga masih seadanya pada awal-awal perintisan rumah coklat. Untuk mengatasi masalah ini, kami mencari bantuan dana dari luar anggaran pemerintah mbak, biar Rumah Coklat ini

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Citra selaku KASI tanaman semusim pada 15 Maret 2019

terus berkembang dengan pesat, dan kita juga bisa membeli alat-alat yang lebih canggih”.<sup>54</sup>

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis Pemberdayaan Wisata Edukasi**

Berdasarkan hasil temuan diatas, pemberdayaan wisata edukasi rumah coklat ini, tentunya berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja itu sendiri merupakan unsur terpenting dalam sebuah manajemen perusahaan, tanpa adanya tenaga kerja sebuah perusahaan tidak akan bisa berjalan. Salah satu peran wisata edukasi rumah coklat ini yaitu membuka peluang untuk tenaga kerja. Meskipun belum merekrut banyak tenaga kerja, setidaknya rumah coklat ini bisa menjadi tempat edukasi untuk masyarakat yang belum tahu tentang tanaman kakao. Jadi dengan adanya edukasi yang di terapkan oleh rumah coklat ini, maka masyarakat bisa mengembangkan sendiri pengetahuan yang telah didapat.

Beberapa upaya pemberdayaan wisata edukasi dalam menyerap tenaga kerja antara lain:

a. Menyediakan tempat pengolahan coklat

Berdirinya Rumah Coklat ini tidak lepas dari peran pemerintah. Melalui APBN dan APBD pemerintah mendirikan Rumah Coklat ini untuk mensejahterakan petani kakao serta membuka peluang kerja. Ada 9 karyawan yang berada di bidang pengolahan dan 3 karyawan

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Susti Wulandari selaku Kepala Bidang Perkebunan pada 15 Maret 2019

yang berada di bidang pemasaran. Selain itu pihak Dinas Pertanian dan Pangan juga melakukan pinjaman lewat swasta untuk menambah modal untuk perkembangan fasilitas di Rumah Coklat, dengan bertambahnya fasilitas yang dikelola maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga bertambah. Rumah coklat ini merupakan wadah bagi para petani kakao untuk mengembangkan kakao dan juga melatih mereka untuk mengolah skill dan juga menggali pengetahuan yang lebih mengenai tanaman kakao.

b. Mengadakan pelatihan untuk kelompok tani

Pembinaan kelompok tani ini sudah ada sebelum Rumah Coklat berdiri. Mengenai pembuatan bubuk coklat yang bisa diolah menjadi beberapa produk yang bervariasi. Tenaga yang dibutuhkan tentunya tenaga dalam usia produktif. Terutama tenaga kerja yang mempunyai keahlian khusus dalam bidang pertanian atau agrowisata. Petani kakao ini dibina supaya bisa menghasilkan bibit yang lebih berkualitas, dan juga proses fragmentasi kakao supaya ketika diolah menjadi makanan atau minuman rasanya enak dan menghasilkan makanan minuman yang sehat bagi tubuh.

Setelah mereka dibina, mereka mendirikan sendiri kelompok tani tunggal jaya. Sehingga membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan usaha ini. Akan tetapi meskipun mereka usaha swasta tentunya tidak lepas dari peran pemerintah kabupaten. Karena untuk modal dan alat

produksi merupakan bantuan dari dinas. Ada 20 anggota keluarga yang ikut serta dalam poktan tunggal jaya.

- c. Memberi peluang kerja kepada masyarakat sekitar.

Adanya Rumah Coklat ini tentunya juga menarik warga sekitar. Karena tempat Rumah Coklat yang strategis. Pemerintah juga menyediakan lahan berdagang untuk masyarakat yang ingin berjualan di sekitar Rumah Coklat. Seperti berdagang makanan atau minuman. Seperti pemaparan sebelumnya, warga sekitar juga sangat antusias dengan adanya rumah coklat ini, karena penghasilan mereka bertambah setelah adanya rumah coklat ini.

Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat dianalisis bahwasannya peran wisata edukasi tidak hanya untuk pengembangan penyerapan tenaga kerja, akan tetapi juga berdampak pada pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Trenggalek. Ini merupakan suatu inovasi baru di Trenggalek, karena sebelumnya belum ada pengembangan ekonomi kreatif dari coklat. Oleh karena itu, pemerintah sangat berharap bahwasannya rumah coklat ini bisa menjadi trobosan baru bagi pengembangan ekonomi kreatif di Trenggalek.

Beberapa upaya pemberdayaan wisata edukasi Rumah Coklat dalam pengembangan ekonomi kreatif:

a. Mengembangkan inovasi dan wawasan mengenai ekonomi kreatif

Rumah coklat mengembangkan olahan kakao menjadi beberapa produk makanan, seperti kripik pisang coklat, brownies coklat kering, minuman coklat dan permen coklat. Hal ini menambah wawasan kepada masyarakat mengenai ekonomi kreatif. Masyarakat bisa mengetahui bahwasannya coklat tidak hanya berupa coklat bubuk atau coklat kemasan, akan tetapi bisa diolah menjadi makanan dan minuman lain.

Selain itu, Rumah coklat bekerja sama dengan pihak swasta untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Produk UMKM dijual di galeri Rumah Coklat. Masyarakat tidak hanya mengetahui produk kreatif dari olahan coklat, akan tetapi produk kreatif lainnya yang ada di Kabupaten Trenggalek.

b. Pemasaran Produk Ekonomi Kreatif

Pengenalan olahan kreatif coklat ini tidak hanya dilakukan di dalam galeri rumah coklat saja, akan tetapi produk juga dititipkan ke agrowisata dan juga ke galeri gemilang. Selain itu wisata edukasi ini juga menyediakan paket khusus edukasi, jadi pengunjung bisa berkreasi lewat coklat. Pemasaran produk juga dilakukan via sosial media, jadi masyarakat lebih mudah untuk mengetahui ataupun sekedar menambah wawasan mengenai produk coklat yang berada di rumah coklat Trenggalek. Jadi

peran wisata edukasi rumah coklat ini sangat berdampak positif bagi pengembangan ekonomi kreatif khususnya di Kabupaten Trenggalek.

Ekonomi kreatif sendiri mulai diminati oleh kalangan masyarakat. Karena produknya yang bervariasi dan juga selalu mengutamakan kreatifitas dan inovasi baru yang belum ada di sekitar masyarakat. Seperti rumah coklat ini, produk yang dijual atau diproduksi merupakan hasil olahan dari bibit kakao yang telah di fragmentasi, kemudian diolah menjadi produk coklat yang bervariasi. Seperti minuman 3 in 1, permen coklat, dodol coklat, biskuit coklat, keripik pisang coklat dan lain-lain.

Sebagian masyarakat mengetahui bahwa coklat hanya berupa olahan coklat yang ada di toko-toko seperti pada umumnya, akan tetapi di rumah coklat ini, coklat/kakao bisa diolah menjadi minuman atau makanan yang bervariasi, dengan tidak menghilangkan ciri khas dari coklat itu sendiri. Harga yang ditawarkan juga sangat terjangkau, mulai dari 4000 rupiah sampai 45000 rupiah.

Tidak hanya dari olahan coklat, rumah coklat ini juga menyediakan wadah untuk olahan ekonomi kreatif lainnya yang berasal dari UMKM sekitar. Jadi masyarakat juga bisa bereksperimen mengenai produk-produk olahan coklat dan non

coklat. Hal ini supaya masyarakat tidak bosan dan masih tetap tertarik untuk mengunjungi rumah coklat Trenggalek.

## **2. Analisis Pengelolaan Rumah Coklat Trenggalek**

### **a. Planning (perencanaan)**

#### **1) Menetapkan tujuan berdirinya Rumah Coklat**

Perencanaan awal berdirinya Rumah Coklat ini yaitu bermula dari petani kakao yang diremehkan oleh para pedagang. Sehingga hasil panen kakao dibeli dengan harga rendah oleh para pedagang, hal ini menyebabkan kesejahteraan ekonomi para petani kakao di Kabupaten Trenggalek ini mengalami kesulitan. Oleh sebab itu Pemerintah berupaya untuk meminimalisir hal tersebut dengan menyediakan tempat penampungan hasil penjualan kakao milik petani kakao. Sehingga harga jual kakao ini lebih tinggi daripada harga yang ditawarkan oleh para pedagang. Didirikan Rumah Coklat ini supaya petani kakao bisa mengolah biji kakao. Jadi tidak hanya mahir dalam proses pembibitan, akan tetapi juga mahir dalam proses pengolahan biji kakao. Hal ini menyebabkan para petani di remehkan oleh para pedagang. Untuk itu, tujuan didirikannya Rumah Coklat untuk mensejahterakan petani kakao dengan membentuk kelompok tani yang dibina oleh pihak Dinas Pertanian dan Pangan.

Rumah Coklat diresmikan pada tahun 2017. Dengan dibawah naungan Dinas Pertanian dan Pangan. Rumah Coklat ini selain menjadi wadah bagi petani kakao juga merupakan tempat wisata yang berbasis edukasi. Pengunjung dapat melihat secara langsung proses pengolahan biji kakao. Selain itu mereka juga bisa menikmati hasil olahan kakao seperti makanan dan minuman coklat, dan permen coklat.

Proses pengembangan Rumah Coklat ini berdasarkan APBD. Rencana untuk 5 tahun kedepan yakni bisa membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas khususnya untuk warga sekitar. Menambah wawasan kepada mengenai tanaman kakao, menambah fasilitas terkait edukasi. Seperti labirin, taman bermain anak, kolam renang dan beberapa fasilitas edukasi kakao.

Sedangkan rencana pengembangan rumah coklat 10-30 tahun kedepan adalah Rumah Coklat bisa berkembang mandiri dan bisa memmanagement sendiri Rumah Coklat tanpa adanya campur tangan dari pihak pemerintah. Selain itu, memunculkan ide baru untuk olahan coklat supaya masyarakat tidak bosan. Serta menarik masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan Rumah Coklat Karang Trenggalek. Pemerintah juga merencanakan untuk menjadikan Desa Karang sebagai Desa Wisata dengan begitu masyarakat bisa iku serta dalam

pengelolaan desa wisata dan menambah kesejahteraan perekonomian masyarakat.

2) Menentukan sumber daya yang dibutuhkan

Rumah Coklat merupakan wisata yang berbasis edukasi, selain itu Rumah Coklat ini dinaungi oleh Dinas Pertanian dan Pangan. Karyawan di Rumah Coklat ini adalah lulusan sarjana pertanian dan perkebunan selain itu ada pula karyawan lulusan agrobisnis dan teknologi.

Hal ini merupakan proses perencanaan mengenai sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan proses management Rumah Coklat sehingga Rumah Coklat bisa berkembang dengan tenaga kerja yang berkualitas dan sesuai dengan ahli dibidang masing-masing.

Selain itu, karyawan Rumah Coklat belum terlalu banyak. Dikarenakan karyawan yang dibutuhkan sesuai dengan kebijakan dinas dan juga APBD. Apabila karyawan yang dipekerjakan banyak, maka akan berpengaruh terhadap APBD, sehingga untuk saat ini yang dipekerjakan tidak terlalu banyak akan tetapi sudah sesuai dengan keahlian masing-masing, kinerja karyawan juga lebih efektif dan efisien.

b. Organizing

1) Mengalokasikan sumber daya

Sumber daya yang dapat kita miliki pasti terbatas, baik itu berupa dana, asset, maupun sumber daya manusia. Seperti yang dilakukan oleh Rumah Coklat yaitu menempatkan sumber daya yang dimiliki sesuai dengan keahliannya masing-masing. Terdapat 9 karyawan yang sudah ditempatkan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Seperti ahli teknologi ditempatkan di bagian mesin. Ahli dalam perkebunan ditempatkan pada bagian pengolahan dan produksi.

Pengalokasian sumber daya manusia ini sudah dipertimbangkan matang-matang oleh pengelola dan pihak dinas. Jadi karyawan yang dipekerjakan sesuai dengan ahli mereka masing-masing dan juga melewati tahap seleksi sesuai prosedur yang berlaku.

## 2) Merumuskan dan menetapkan tugas

Dalam sebuah organisasi terdapat beberapa bagian-bagian penting serta terdapat tingkatan-tingkatan manajemen, setiap tingkatan tentu memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang berbeda. Rumah Coklat ini merupakan usaha yang didirikan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek, yang juga bekerjasama dengan pihak swasta seperti poktan tunggal jaya desa Suruh Kecamatan Suruh. Jadi sistem operasional Rumah Coklat tidak lepas dari peran pemerintah, karena permodalan ditanggung oleh APBD.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan bertindak sebagai Pembina, kemudian Bidang perkebunan merupakan bidang yang mendapat wewenang untuk mengurus masalah tanaman perkebunan. Salah satunya yaitu tanaman kakao yang dikembangkan dengan adanya Rumah Coklat ini. Pengelolaan kakao ini dipegang oleh seksi bina usaha yang mana mereka terjun langsung ke lapangan untuk menggerakkan pengelolaan Rumah Coklat ini.

Tugas dari seksi bina usaha diantaranya melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kebijakan, pemberian bimbingan teknis, dan pemantauan Seksi Bina Usaha. Kepala seksi bina usaha ini dibantu oleh pihak koordinator selaku pengelola Rumah Coklat. Pengelola bertugas untuk terjun langsung ke lapangan dan mendampingi para karyawan Rumah Coklat untuk proses produksi.

c. Leading/Actuating

- 1) Membimbing dan memberi motivasi kepada pekerja supaya bisa bekerja secara efektif dan efisien.

Dalam menjalankan tugas, tentunya tidak lepas dari proses pengarahan, karena jika tidak maka tujuan sebuah perusahaan tidak akan tercapai dengan benar dan juga efektif. Hal ini juga diterapkan oleh pengelola Rumah Coklat dimana pihak Rumah Coklat melakukan pengarahan serta pendampingan langsung

terhadap proses kinerja karyawan. Baik dalam proses pengolahan maupun pemasaran.

Disamping pengarahan, pengelola dan pihak dinas juga memberi motivasi kerja lewat beberapa sosialisasi dan pelatihan kerja sehingga mereka lebih giat lagi dalam bekerja. Apabila ada waktu tambahan atau jam kerja tambahan maka pengelola memberikan sedikit upah tambahan. Hal ini bertujuan untuk menambah semangat kerja karyawan.

Selain tambahan upah. Karyawan juga diikutsertakan pelatihan mengenai tanaman kakao baik tingkat daerah maupun pusat. Dengan adanya pelatihan ini, maka skill karyawan akan berkembang dengan baik dan bisa memunculkan ide-ide baru yang akan berpengaruh bagi kemajuan Rumah Coklat.

2) Memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang pekerjaan.

Pihak Dinas Pertanian dan Pangan tentunya mempunyai kuasa tinggi karena Rumah Coklat merupakan usaha milik pemerintah. Oleh sebab itu pemerintah berhak memberikan tugas kepada masing-masing bagian. Mulai dari bagian pembibitan sampai bagian pemasaran. Akan tetapi tidak sering terdapat beberapa kendala baik itu dari pihak karyawan sendiri maupun pihak pengelola, oleh sebab itu sebelum bekerja pihak Dinas memberi pengarahan melalui apel pagi dan pengelola Rumah Coklat melakukan briefing

tentang pekerjaan apa yang harus dilakukan pada hari ini atau seterusnya. Berikut tugas dari masing-masing bidang:

a) Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah bidang Pertanian dan Pangan berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan.

b) Kepala Bidang Perkebunan

Kepala Bidang Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang perkebunan.

c) Kepala Seksi Bina Usaha

Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kebijakan, pemberian bimbingan teknis, dan pemantauan Seksi Bina Usaha.

d) Koordinator UPH

- i. Menyusun rencana kerja seksi pengolahan hasil pertanian;
- ii. Menyusun kebijakan pengolahan hasil pertanian;
- iii. Menyiapkan bahan bimbingan dan pengembangan unit pengolahan hasil pertanian;
- iv. Menyiapkan kebutuhan alat pengolahan hasil pertanian.

e) Bagian Administrasi

- i. Mengumpulkan data hasil produksi
  - ii. Memproses data
  - iii. Membuat laporan harian
  - iv. Menyusun jadwal (shift) kerja operator produksi
- f) Bagian Produksi
- i. Briefing
  - ii. Mengoperasikan mesin/alat/kendaraan yang menjadi tanggung jawabnya
  - iii. Bekerja Sesuai SOP (Standard Operational Procedure)
  - iv. Bekerja sesuai target
- g) Bagian Mesin
- i. Mengadakan kontrol terhadap pelaksanaan pembersihan mesin oleh operator
  - ii. Mengadakan checking
- h) Bagian Pemasaran
- i. Mengkoordinir penjualan agar memenuhi target
  - ii. Menyusun rencana penjualan
  - iii. Mengikuti dan menganalisa perkembangan pasar
  - iv. Menganalisa laporan penjualan dan mengadakan evaluasi
- i) Bagian Kebersihan dan jaga malam
- i. Menyelenggarakan aktivitas kebersihan, kerapian dan keindahan di lingkungan Rumah Coklat.

- ii. Melakukan pengontrolan lingkungan sekitar kantor untuk memastikan kondisi keamanan kantor.
- iii. Menyalakan & mematikan lampu kantor setelah jaga malam.
- iv. Mengecek kunci-kunci pintu dan pagar kantor

d. Controlling

2) Melakukan pengawasan dengan terjun langsung ke Rumah Coklat

Pihak pemerintah dan Dinas melakukan pengawasan dengan terjun ke lapangan satu bulan sekali. Pihak pengelola juga melakukan pengawasan dan pendampingan setiap hari, mulai dari proses pembibitan sampai pemasaran dibantu dengan staf yang lain. Pengawasan lain yang dilakukan yaitu dengan melihat hasil laporan produksi dan laporan keuangan Rumah Coklat.

3) Mengadakan Evaluasi

Setelah melakukan proses pengawasan maka pihak Dinas beserta Rumah Coklat melakukan poses evaluasi, untuk mengetahui kekurangan dan juga kelebihan kinerja karyawan. Evaluasi ini dilakukan satu bulan sekali dan juga mengenai laporan keuangan dan laporan produksi. Namun untuk evaluasi dengan pihak dinas dilakukan setahun sekali dan dilakukan setelah ada acara atau event-event besar. Adapun rapat

tambahan yang dilakukan ketika akan mengadakan acara tertentu.

### **3. Kendala yang dihadapi dan solusi pemberdayaan wisata edukasi**

Dalam suatu proses manajemen tentunya ada beberapa kendala, baik kendala ringan maupun berat. Dalam proses manajemen ada beberapa kendala yang biasa dialami. Seperti halnya kendala dalam proses perencanaan. Kendala yang dialami pada saat perintisan Rumah Coklat adalah kendala dalam SDM. Semakin banyak produksi yang dihasilkan maka semakin banyak pula SDM yang diutuhkan, akan tetapi SDM yang mempunyai keahlian sesuai yang diinginkan oleh pihak Rumah Coklat ini juga terbatas. Selain itu kendala dalam biaya. Karena biaya diatur oleh pemerintah, sedangkan alat-alat yang dibutuhkan tidak sedikit. Lokasi juga masih terbatas, jadi pada alat yang digunakan juga masih seadanya. Akan tetapi kendala tersebut sudah bisa diatasi dengan usaha-usaha dari pemerintah untuk memajukan usaha Rumah Coklat ini agar tidak kalah saing dengan usaha-usaha wisata yang lain.